

# TINGKAT KECEMASAN PERAWAT RUANG OPERASI DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN DI MASA PANDEMI

Putu Inge Ruth Suantika<sup>1</sup>, Ni Made Manik Elisa Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, [ing.nge@gmail.com](mailto:ing.nge@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, [manikelisaputri@yahoo.com](mailto:manikelisaputri@yahoo.com)

## ABSTRAK

Covid 19 masih menjadi faktor utama pencetus kematian tertinggi di dunia. Hal ini memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Tidak hanya di kalangan masyarakat umum, melainkan juga membawa dampak psikologis bagi para tenaga kesehatan khususnya perawat. Perasaan cemas dan khawatir sering mereka rasakan karena harus tetap memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien yang sudah terkonfirmasi positif covid 19 ataupun masih dengan status *suspect*. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi tingkat kecemasan perawat di ruang operasi dalam memberikan pelayanan di masa pandemic covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian potong lintang atau *cross sectional*. Sampel penelitian adalah perawat yang bekerja di ruang operasi sejumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh perawat yang bertugas di ruang operasi dikategorikan sebagai tingkat kecemasan ringan sebesar 83%. Pemerintah perlu menyiapkan intervensi untuk mengurangi kecemasan yang dialami para petugas kesehatan karena mereka berkontak langsung dengan pasien covid 19 dalam memberikan perawatan selama pasien di rumah sakit.

**Kata Kunci:** Covid 19, Kecemasan, Perawat ruang operasi

## ABSTRACT

*Covid 19 is the main cause of death in the world. It has an impact on people's lives. Not only among the general public, but also has a psychological impact on health workers, especially nurses. They often feel anxious and worried because they have to continue to provide health services for patients who have been confirmed positive for Covid 19 or are still on suspect. The purpose of this study was to identify the level of anxiety of nurses in the operating room in providing services during the Covid 19 pandemic. This research is a quantitative study using descriptive analytical research with a cross sectional study design. The research sample is 100 nurses who work in the operating room. The results showed that the level of anxiety experienced by nurses who served in the operating room was categorized as a mild anxiety level of 83%. The government needs to prepare interventions to reduce the anxiety experienced by health workers because they are in direct contact with Covid 19 patients in providing care while the patient is in the hospital.*

**Keywords:** Anxiety, Covid 19, operating room nurse

## PENDAHULUAN

Penyakit Covid 19 disebabkan karena berbagai macam infeksi saluran pernapasan atas. Covid 19 telah tersebar hampir di seluruh dunia dengan jumlah kematian yang tinggi. Data WHO (2020) menunjukkan 220 Negara sudah terpapar vidur corona dengan jumlah kasus 68.165.877 jiwa dan jumlah kematian sebanyak 1.557.385. Di Indonesia hingga pertanggal 10 Desember 2020 tercatat penderita covid 19 mencapai 598.933 Jiwa dengan angka kematian 18.336 (covid19.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa semakin hari jumlah angka covid 19 semakin banyak dan menyebabkan kematian yang tinggi.

Penyebaran covid 19 yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya, mengakibatkan dampak yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Dampak tersebut seperti gangguan kesehatan fisik, gangguan ekonomi, masalah sosial dan gangguan kesehatan mental (Wang,etal. 2020). Banyak masyarakat yang mengalami gangguan mental seperti perasaan cemas, takut, stress, depresi, panic, sedih bahkan hingga menyangkal akan adanya pandemik covid 19 (Huang, et al. 2020). Dampak ini pun juga dialami oleh petugas kesehatan tanpa terkecuali oleh perawat. gangguan mental yang sering dialami selama masa pandemik seperti kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panic, sedih, frustasi, marah (Huang,et al. 2020).

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berperan aktif dalam penanganan covid 19 juga merasakan gejala depresi sebanyak 50%, cemas, 45%, Insomnia 34%, tekanan psikologis 71,5% (Huang, et al, 2020). Pada penelitian Yun Lin, et al (2020) disebutkan bahwa dari 512 staf medis 164 petugas kontak dengan pasien covid 19 dan memiliki kecemasan ringan sebanyak 10,35%, kecemasan sedang 1,36% dan kecemasan parah 0.78%, Meskipun banyak hal psikologis yang harus dialami oleh perawat namun tugas memberikan perawatan selama masa pandemik harus tetap berjalan.

Demikian pula di kalangan perawat ruang operasi baik itu perawat bedah ataupun penata anestesi. Perasaan cemas dan tegang sering muncul di kalangan perawat (Yun, 2020). Selama masa pandemik ini mereka harus tetap memberikan perawatan di ruang operasi baik kepada pasien yang dicurigai covid 19 ataupun yang sudah terkonfirmasi covid 19. Tentu hal ini memberikan tekanan psikologis bagi mereka yang bekerja di ruang operasi.

Adanya perasaan cemas tentunya akan memberikan dampak negatif seperti rendahnya hubungan sosial, stigma yang muncul dikalangan perawat, muncul perasaan marah terhadap pemerintah dan penyalahgunaan obat (Fehr & Perlman, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tingkat kecemasan perawat di ruang operasi dalam memberikan pelayanan di masa pandemic covid 19. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat kecemasan perawat di ruang operasi dalam memberikan pelayanan di masa pandemic covid 19.

## KAJIAN LITERATUR

### Covid 19

Corona virus merupakan virus tipe RNA stain tunggal positif, berkapusl dan tidak bersegmen, golongan ordo Nidovirales, family Coronaviridae. Strukturnya berbentuk kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S ini berperan dalam proses penempelan dan invasi virus ke dalam sel host (Wang, 2020). Virus corona bersifat sensitive terhadap panas dan dapat dinaktifkan dengan menggunakan desinfektan yang mengandung bahan klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform (Wang, 2020., Korsman, 2012).

Patogenesis virus ini dimulai ketika virus menginvasi tubuh hewan sehingga mengakibatkan penyakit pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Patogen tersebut ditransmisikan

ke manusia melalui hewan tersebut. Coronavirus pada hewan merupakan sumber utama severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle East respiratory syndrome (MERS) (PPDI, 2020). Virus corona akan hidup dalam sel inangnya dengan diperantarai protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S akan berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (angiotensin-converting enzyme 2). ACE-2 ditemukan pada mukosa oral, nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, sel endotel arteri vena. Setelah berhasil menginvasi, dilanjutkan translasi replica gen dari RNA genom virus. Tapa selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus (Fehr, 2015). Setelah terjadinya transmisi, virus masuk ke saluran napas dan bereplikasi di sel epitel saluran napas. Ineksi akut akan terjadi pada peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal. Masa inkubasi virus dapat muncul dalam kurun waktu 3-7 hari (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020).

Manifestasi klinis yang muncul dari virus corona ini adalah demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. dan disertai dengan sesak, memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain (PPDI, 2020). Penegakkan diagnosis dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian dengan tiga gejala utama: demam, batuk kering (sebagian besar berdahak) dan sulit bernapas atau sesak. Kategori pasien dibedakan menjadi seorang dengan kasus suspect yaitu jika mengalami tiga gejala tersebut, memiliki riwayat berpergian 14 hari terakhir ataupun kontak dengan penderita covid 19. Kategori orang dalam pemantauan yaitu merasa demam tanpa pneumonia yang memiliki riwayat berpergian ke wilayah negara terjangkit, memiliki kontak erat dengan kasus terkonfirmasi positif. Kategori probable jika seorang tersebut dalam pengawasan dan kategori kasus terkonfirmasi jika seseorang secara

pemeriksaan laboratorium terkonfirmasi positif covid 19.

### **Kecemasan**

Kecemasan ialah kondisi ketika individu merasa takut dan khawatir akan hal yang belum pasti akan terjadi. Cemas digunakan dalam menggambarkan keadaan psikologis yang mengarah ke hal negatif. Menurut Freud (Feist & Feist, 2012) cemas didefinisikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan diikuti sensasi fisik yang memperingatkan individu akan suatu bahaya. Dalam Ghufuran & Rini (2012). Kecemasan adalah situasi yang tidak menentu akan kemampuannya dalam menghadapi emosi yang kurang nyaman yang terjadi pada individu.

Tingkat kecemasan menurut Peplau yaitu kecemasan ringan, sedang dan berat. Cemas kategori ringan yaitu mulai ada peningkatan dalam hal persepsi dan perhatian, waspada, sadar akan adanya rangsangan internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar, gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda-tanda vital masih dalam batas normal. Cemas kategori sedang ditandai dengan tanda-tanda vital mulai mengalami peningkatan, mulut kering, gelisah, konstipasi, persepsi menyempit, tidak mampu menerima rangsangan dari luar. Cemas kategori berat yaitu persepsi sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah.

Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan yaitu lingkungan, emosi yang ditekan, sebab-sebab fisik, adanya bahaya yang mengancam dirinya, perasaan berdosa, perasaan takut, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, trauma (Hanifah, 2020).

### **Tingkat Kecemasan Perawat Selama Pandemi Covid 19**

Covid 19 telah menimbulkan kecemasan di kalangan masyarakat tanpa terkecuali pada perawat. Dalam penelitian Yun Liu, et al (2020) dari 512 staf medis di Cina ditemukan 32,03 % tenaga medis

melakukan kontak langsung dengan pasien covid 19. 10,35% merasakan kecemasan ringan, 1,36% sedang dan 0,78% kecemasan berat. Sementara Mo Y. et al (2020) melakukan penelitian terkait kecemasan pada perawat di Cina dengan hasil penelitiannya yaitu Skor SOS ( $39,91 \pm 12,92$ ) dan SAS ( $32,19 \pm 7,56$ ) dari kelompok perawat ini adalah berkorelasi positif ( $r = 0,676$ ,  $p < 0,05$ ). Kecemasan adalah faktor utama yang mempengaruhi stress perawat ( $p = 0,000$ ). Pada penelitian kualitatif juga menyebutkan bahwa Pengalaman psikologis perawat yang merawat pasien COVID-19 bisa dirangkum menjadi empat tema. Pertama, emosi negatif hadir terdiri dari kelelahan, ketidaknyamanan, dan ketidakberdayaan disebabkan oleh pekerjaan intensitas tinggi. Kedua, penyesuaian psikologis saat merawat pasien COVID 19. Ketiga meningkatnya kasih sayang dan rasa terima kasih, peningkatan tanggung jawab profesional dan keempat menunjukkan bahwa emosi positif terjadi secara bersamaan dengan emosi negatif. Pengalaman psikologis perawat yang sering terjadi ialah kecemasan sehingga menimbulkan pemikiran negatif (Sun Niuniu, et al, 2020). Pada penelitian Xiao Han (2020) menyebutkan bahwa tingkat kecemasan berakibat buruk pada efikasi diri dan kualitas tidur. Staf medis yang menjadi responden pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa mereka mengalami kecemasan stress yang tinggi sehingga berdampak pada kualitas tidur yang buruk dan efikasi diri yang buruk. Amir (2020) juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan selama masa pandemik memiliki tingkat keparahan sebanyak 9.3% dan sangat parah sebanyak 9.8%. Kecemasan yang tinggi dikarenakan sering mendengar informasi terkait wabah covid 19.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian potong lintang atau cross sectional. Dalam

penelitian ini dilakukan penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat diruang operasi dan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan perawat diruang operasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja diruang operasi baik sebagai perawat bedah ataupun penata anestesi dan tetap melakukan pelayanan pada masa pandemic covid 19. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perawat diruang operasi yang tersebar di beberapa rumah sakit di Bali. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Pengambilan sampling menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, asal daerah. Kuesioner berikutnya menanyakan mengenai Pernahkah saudara merawat pasien covid 19 secara langsung, pernahkah saudara melakukan kontak langsung pada pasien yang terkonfirmasi positif ataupun dicurigai covid 19? Apakah anda mematuhi tindakan pencegahan dan pengendalian covid 19 selama bertugas diruang operasi? apakah saudara membutuhkan perawatan psikologis. seluruh pertanyaan ini memiliki jawaban ya dan tidak.

Kuesioner tingkat kecemasan yang digunakan adalah Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS) dengan 20 item pertanyaan yang memiliki nilai 1-4. Total nilai yang didapat berkisaran 20-80. Adapun kuesioner ini dirancang oleh William W.K.Zung dan dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam diagnostic and statistical manual of mental disorders (DSM-II). Nilai 1-4 memiliki keterangan 1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: sebagian waktu, 4: hampir setiap waktu. Terdapat 15 pertanyaan ke arah peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan ke arah penurunan kecemasan. Skor 20-44 : kecemasan ringan, Skor 45-59 : kecemasan sedang

Skor 60-74 : kecemasan berat, Skor 75-80 : kecemasan panik. Telah dilakukan pengajuan etik ke bagian komite etik ITEKES Bali dengan nomor 04.0022/KEPITEKES-BALI/I/2021.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian meliputi data usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, status perawat di ruang bedah, merawat pasien covid 19, kontak langsung dengan pasien covid 19, melakukan pencegahan covid 19, memerlukan perawatan covid 19, dan tingkat kecemasan. Hasil pengukuran terhadap 100 orang perawat yang bertugas di ruang operasi rumah sakit rujukan covid 19 di Kota Denpasar diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, status perawat di ruang bedah, merawat pasien covid 19, kontak langsung dengan pasien covid 19, melakukan pencegahan covid 19, memerlukan perawatan covid 19, dan tingkat kecemasan**

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>USIA</b>		
20-30	36	36%
30-40	41	41%
40-50	21	21%
50-60	2	2%
<b>STATUS PERNIKAHAN</b>		
Belum menikah	20	20%
Sudah menikah	79	79%
Janda/Duda	1	1%
<b>PENDIDIKAN</b>		
Diploma	43	43%
Sarjana	56	56%
Magister	1	1%
<b>STATUS PERAWAT</b>		
Perawat bedah	60	60%
Penata anestesi	40	40%
<b>MERAWAT PASIEN COVID 19</b>		
Ya	78	78%
Tidak	28	28%
<b>KONTAK LANGSUNG DENGAN PASIEN COVID 19</b>		
Ya	89	89%
Tidak	11	11%
<b>MELAKUKAN PENCEGAHAN COVID 19</b>		
Ya	98	98%
Tidak	2	2%

MEMERLUKAN PSIKOLOGIS	PERAWATAN	
Ya	14	14%
Tidak	86	86%
TINGKAT KECEMASAN		
Ringan	83	83%
Sedang	17	17%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 36 orang, 30-40 sebanyak 41 orang, usia 40-50 tahun sebanyak 21 orang, dan usia 50-60 tahun sebanyak 2%. Sebanyak 79 orang responden sudah berstatus menikah, 20 roang belum menikah, dan 1 orang berstatus janda/duda. Sebanyak 56 orang responden berstatus pendidikan sarjana, 43 orang berpendidikan diploma, dan 1 orang berpendidikan magister. Dari 100 orang perawat, 60 orang bertugas sebagai perawat bedah, dan 40 orang sebagai penata anestesi. Sebanyak 78 orang pernah merawat pasien covid 19 dan 89 orang pernah kontak langsung dengan pasien yang terkonfirmasi positif covid 19. Sebanyak 98% responden telah melakukan pencegahan covid 19 selama melakukan perawatan di ruang operasi dan 86 orang menyatakan tidak memerlukan perawatan psikologis.

Dari hasil pengukuran tingkat kecemasan, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan 83% dan cemas sedang sebanyak 17%.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran tingkat kecemasan yang dialami oleh perawat diruang bedah saat melakukan tindakan operasi pada pasien yang terkonfirmasi positif covid 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua perawat diruang bedah pernah melakukan tindakan operasi pada pasien yang terkonfirmasi positif covid 19. Dengan menggunakan kuesioner *zung self-rating anxiety scale* didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan (83%) selama melakukan perawatan di ruang operasi pada pasien yang terkonfirmasi positif covid 19. Penelitian ini tergolong baru karena subjek yang diteliti adalah

perawat yang bertugas diruang operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lai, et al (2020) yang mana 44,6% tenaga kesehatan yang merawat pasien covid 19 merasakan gejala cemas saat kontak langsung dengan pasien covid 19. Sun, et al (2020) juga menyebutkan bahwa responden melaporkan bahwa ada perasaan takut, lelah, dan tidak nyaman setelah kontak langsung dengan pasien covid 19 pada minggu pertama. Ketakutan akan terinfeksi dari pasien ataupun membawa virus covid 19 kepada keluarga mereka, sehingga mereka memutuskan untuk mengisolasi diri mereka sendiri selama merawat pasien covid 19. Perasaan putus asa dan galau juga dilaporkan terjadi pada perawat yang kontak dengan pasien covid 19. 14 Orang perawat melaporkan mereka mengalami kesulitan tidur dan tidak bersemangat untuk bekerja kembali. Bahkan dari mereka juga ada yang mengalami penurunan nafsu makan. Kecemasan mereka semakin hari semakin bertambah karena tidak adanya dukungan yang optimal bagi mereka (Kim, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Liu (2020) yang menunjukkan bahwa responden menunjukkan adanya gejala kecemasan karena mengalami kontak langsung dengan pasien yang terkonfirmasi positif covid 19 di daerah Hubei. Faktor asal wilayah pasien maupun petugas kesehatan menjadi salah satu pencetus tingkat kecemasan yang tinggi karena merupakan daerah yang terinfeksi paling parah dari covid 19. Kelelahan dalam bekerja juga mencetuskan adanya kecemasan pada para pekerja yang mana selama bekerja mereka wajib menggunakan alat perlindungan diri seperti masker N95, googles, hasmat dll sebagai bentuk pencegahan (Wang, et al., 2020).

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu pengambilan data dilakukan secara *online* sehingga kemungkinan data yang didapatkan terdapat bias. Jumlah responden dalam penelitian ini cukup terbatas karena waktu pengumpulan data

terbatas, sehingga kedepannya perlu dilakukan penelitian dengan jumlah peserta yang besar sehingga data yang didapatkan pun akan beragam. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami tingkat kecemasan dari para pekerja di bidang kesehatan dalam menangani permasalahan covid. Beberapa faktor yang perlu diteliti juga apakah kecemasan ini juga berdampak pada pendapatan mereka, dan gejala apa saja yang paling sering dialami oleh para petugas kesehatan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kecemasan perawat ruang operasi dalam memberikan pelayanan di masa pandemi covid 19 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 30-40 tahun (41%), dengan status sudah menikah (79%). Sebagian besar responden berpendidikan sarjana sebanyak 56%, sebagian besar bertugas sebagai perawat bedah (60%). Dari 100 orang responden 78% responden mengatakan pernah merawat pasien covid 19 dan 89% pernah kontak langsung dengan pasien covid 19. 98% responden sudah melakukan pencegahan covid 19 dan 86% mengatakan tidak memerlukan perawatan psikologis. Tingkat kecemasan yang dialami oleh perawat yang bertugas di ruang operasi dikategorikan sebagai tingkat kecemasan ringan sebesar 83%.

## REFERENSI

- Amir, Moghanibashi-Mansourieha. (2020). Assessing the anxiety level of Iranian general population during COVID-19 outbreak. *Asian Journal of Psychiatry*.4(2): 1-6.
- Fehr, A.R.,Perlman, S. (2015). Coronavirus; An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol*. 2015; 1282: 1-5
- Feist, J. & Gregory J. Feist.(2010). *Teori Kepribadian* (Edisi

- ketujuh). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Ghufroon, M. Nur., dan Rini Risnawita S.2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Zang Li, Fan G, etc. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*. 24 jan 2020.
- Kim, Y. (2018). Nurses' experiences of care of patients with Middle East Respiratory syndrome-coronavirus in South Korea. *American Journal of infection control*, 46(7): 781-787.
- Mo Y. Et al. 2020. Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic. *Journal Of Nursing*. 3(2):1-22.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2015-nCoV*. PDPI: Jakarta
- Sun Niuniu, et al. 2020. A Qualitative Study on the Psychological Experience of Caregivers of COVID-19 Patients. *American Journal of Infection Control*.8(1): 1-26.
- Wang C.,et al. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, 1729
- Wang, Z.,Qiang, W.,Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology. Press. China
- WHO. Novel Coronavirus (2019-nCoV). 2020. Situation Report- 11 December 2020.
- Xio Hau, et al. 2020. The Effects of Social Support on Sleep Quality of Medical Staff Treating Patients with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in January and February 2020 in China. *Medical Science*. 4(5): 1-8.
- Yun Liu, et al. 2020. The prevalence and influencing factors for anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: A cross-sectional survey. *Medrxiv*.3(1): 1-18.

#### **BIODATA PENULIS**

Putu Inge Ruth Suantika adalah Lulusan Magister Keperawatan Universitas Padjadjaran. Saat ini menajdi dosen aktif di Institute Teknologi dan Kesehatan Bali. Aktif melakukan pengajaran di bidang keperawatan medikal bedah pada prodi Sarjana Keperwatan dan Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi. Melakukan penelitian serta publikasi di Jurnal Terkreditasi Nasional serta aktif dalam pengabdian masyarakat sesuai dengan keilmuan keperawatan medikal bedah.

Ni Made Manik Elisa Putri adalah dosen aktif di Institute Teknologi dan Kesehatan Bali. Aktif melakukan pengajaran di bidang keperawatan medikal bedah dan melakukan penelitian serta publikasi di Jurnal Terkreditasi Nasional serta aktif dalam pengabdian masyarakat sesuai dengan keilmuan keperawatan medikal bedah.